

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat dalam memperoleh produk kesehatan, termasuk obat dan suplemen, melalui pembelian daring terus meningkat dalam lima tahun terakhir. (BPS, 2023).

Kondisi ini memperluas akses, namun sekaligus meningkatkan risiko paparan terhadap produk kesehatan yang belum tentu terjamin keamanan dan legalitasnya (Sari *et al.*, 2023).

Dalam konteks pengawasan obat, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia secara rutin menemukan peredaran obat dan produk kesehatan tanpa izin edar melalui platform digital. Laporan pengawasan nasional menunjukkan bahwa obat tradisional dan produk pelangsing termasuk kategori yang sering teridentifikasi mengandung bahan kimia obat yang dilarang, seperti sibutramin, yang berisiko menimbulkan gangguan kardiovaskular apabila digunakan tanpa pengawasan medis (BPOM 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa *marketplace* tidak hanya menjadi sarana distribusi legal, tetapi juga berpotensi menjadi jalur masuk produk yang tidak memenuhi standar keamanan (BPOM, 2023).

Kelompok remaja merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penggunaan obat pelangsing yang dijual secara daring. Remaja berada pada fase perkembangan psikososial yang sensitif terhadap citra tubuh dan tekanan sosial, sehingga lebih mudah terpengaruh oleh promosi produk pelangsing yang menjanjikan penurunan berat badan secara instan (Santrock 2019). Paparan informasi kesehatan yang tidak terverifikasi di media sosial dan *marketplace* meningkatkan risiko remaja menggunakan obat pelangsing tanpa memahami keamanan, dosis, serta legalitas produk tersebut (Robinson, 2022).

Pengetahuan remaja mengenai keamanan dan legalitas obat pelangsing menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan penggunaan obat. Pengetahuan mencakup pemahaman tentang izin edar, kandungan obat, aturan pakai, serta risiko efek samping yang mungkin timbul (Notoatmodjo, 2018). Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan konsumen

terhadap aspek legalitas dan keamanan produk kesehatan yang dijual secara daring masih bervariasi, dan pengetahuan yang rendah cenderung berhubungan dengan keputusan penggunaan produk yang tidak rasional (Sari *et al.*, 2023).

Selain pengetahuan, sikap remaja terhadap penggunaan obat pelangsing juga berperan dalam membentuk perilaku kesehatan. Sikap mencerminkan kecenderungan individu untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian kognitif dan afektif yang dimilikinya (Azwar, 2020). Sikap positif terhadap obat pelangsing sering kali dipengaruhi oleh persepsi manfaat instan dan minimnya persepsi risiko, yang pada akhirnya mendorong perilaku penggunaan tanpa pertimbangan medis yang memadai (Robinson, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu di Indonesia telah mengkaji hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan produk kesehatan, seperti kosmetik, obat tradisional, dan suplemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja yang lebih tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih berhati-hati terhadap penggunaan produk kesehatan (Zumarthana *et al.*, 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa sikap berperan sebagai mediator antara pengetahuan dan perilaku penggunaan produk kesehatan pada remaja (Prasetyo *et al.*, 2022).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan obat pelangsing yang dijual di *marketplace* masih terbatas. Sebagian penelitian lebih berfokus pada produk kesehatan secara umum atau tidak secara spesifik mengaitkan dengan konteks distribusi digital. Padahal, karakteristik *marketplace* sebagai media distribusi memiliki dinamika tersendiri yang dapat memengaruhi cara remaja memperoleh informasi dan membentuk persepsi terhadap produk.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang penggunaan obat pelangsing yang dijual di *marketplace*. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual remaja, sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan edukasi keamanan obat dan penguatan literasi kesehatan digital pada kelompok usia remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan sikap terhadap penggunaan obat pelangsing yang dijual di *marketplace*?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang penggunaan obat pelangsing yang dijual di *marketplace*?
3. Bagaimana sikap remaja terhadap penggunaan obat pelangsing yang dijual di *marketplace*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang penggunaan obat pelangsing yang dijual di *marketplace*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai penggunaan obat pelangsing yang dijual di *marketplace*.
- b. Untuk mengetahui sikap remaja terhadap penggunaan obat pelangsing yang dijual di *marketplace*.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan sikap terhadap penggunaan obat pelangsing yang dijual di *marketplace*..

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dalam konteks penggunaan obat pelangsing yang dipasarkan melalui *marketplace*.
2. Menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi literasi obat dan penguatan pengawasan penggunaan obat pelangsing pada remaja.
3. Menjadi referensi bagi penelitian kuantitatif di bidang farmasi dan kesehatan masyarakat.